

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obstruksi ileus atau yang dikenal masyarakat umum sebagai adanya penyumbatan pada usus merupakan gangguan pencernaan yang menyerang organ usus. Penyakit ini tidak hanya banyak menyerang pada kalangan usia dewasa , namun kenyataannya penyakit ini dapat menyerang anak – anak , balita bahkan bayi baru lahir sekalipun. Obstruksi ileus menjadi salah satu penyakit darurat pada bagian bedah serta menjadi kasus yang sering terjadi pada anak – anak dan bayi baru lahir.(jurnal JOM FK Volume 2 No. 2 Oktober 2015)

Usus merupakan organ pencernaan yang berperan penting dalam penyerapan nutrisi. Usus memiliki dua bagian yang masing – masing bagian memiliki tugas dan peran tersendiri. Usus kecil memiliki peran dalam menyerap nutrisi dari makanan , sedangkan usus besar berperan untuk menyerap air dari tubuh dan menghasilkan kotoran yang keluar melalui rectum. . (mulyati sri, diyono , 2013.61)

Ada beberapa para ahli yang mengartikan obstruksi ileus diantaranya , Ileus obstruktif adalah suatu penyumbatan mekanis pada usus dimana merupakan penyumbatan yang sama sekali menutup atau mengganggu jalannya isi usus (Sylvia A, Price, 2012). Sedangkan menurut sri mulyati dan diyono pada tahun 2013 bahwa yang dimaksud obstruksi usus adalah suatu gangguan (apapun

penyebabnya) aliran normal isi usus sepanjang saluran usus. Intestinal obstruksi terjadi ketika isi usus tidak dapat melewati saluran gastrointestinal.

Pada penderita obstruksi ileus , isi usus akan sulit melewati lumen usus karena adanya beberapa penyumbatan pada dinding usus, adanya benda asing yang menekan, atau dapat pula karena adanya kelainan pada lumen usus. Hal ini akan berpengaruh pada proses pengeluaran sisa - sisa metabolisme tubuh. Selain itu akan menyebabkan beberapa gejala seperti , sulitnya BAB , adanya rasa mual dan muntah , kembung pada perut , adanya distensi perut , sering terjadi nyeri, bibir kering, dll. (difusi, diktat gastroenterohepatologi,2020. Edisi 1).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan obstruksi ileus terjadi. Biasanya obstruksi ileus yang terjadi pada anak di sebabkan karena pemberian waktu makan yang terlalu dini , tekstur makanan yang terlalu padat , pola makan yang kurang tepat , sehingga menyebabkan terjadinya gangguan peristaltik dan penyumbatan pada usus. Hal tersebut pun dapat terjadi karena adanya keterbatasan pemahaman dan kurangnya edukasi kepada ibu dalam pola pemberian makan dan nutrisi pada anak (jurnal JOM FK Volume 2 No. 2 Oktober 2015)

Di Amerika Serikat, insiden kejadian ileus obstruksi adalah sebesar 0,13%. Selain itu laporan data dari Nepal tahun 2007 menyebutkan jumlah penderita ileus obstruksi dan paralitik dari tahun 2005-2006 adalah 1053 kasus atau sebesar (5,32%). (Mukherjee,2012 dalam Larayanthi,et al.,2012) Sedangkan di Indonesia tercatat 7.059 kasus obstruksi ileus paralitik dan obstruktif tanpa hernia yang dirawat inap dan 7.024 pasien rawat jalan pada tahun 2004 (DepartemenKesehatan RI, 2010).

Selain itu pada jurnal JOM FK Volume 2 No. 2 Oktober 2015 diuraikan data penderita penyakit obstruksi ileus pada anak yang dilakukan melalui penelitian dengan sampel pasien anak di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau periode Januari 2012 – Desember 2014, dengan menggunakan sampel 123 data rekam medik pasien anak. Berdasarkan sampel tersebut diperoleh hasil

sebagai berikut. Bahwa penderita obstruksi ileus pada anak berdasarkan usia yang paling banyak adalah pada usia >28 hari – 12 bulan yaitu 46 kasus (37,4%) dan yang paling sedikit usia 1 - < 5 tahun 13 kasus (10,6%). Serta dengan jenis kelamin penderita yang paling banyak adalah laki – laki yaitu 92 (74,8%), sedangkan perempuan 31 (24,2 %)

Sedangkan pada kasus obstruksi ileus di wilayah lain, yaitu di wilayah bandung , berdasarkan penelitian dari sampel pasien rumah sakit al – ihsan bandung berjumlah 74 kasus yang di kutip dari jurnal kedokteran volume 2 , no 2, tahun 2016. Menyatakan bahwa ada sebanyak 51, 35 % atau 38 kasus dari 74 kasus angka kejadian pasien dengan obstruksi ileus periode 2014 – 2015 dengan jumlah mayoritas laki- laki sebesar 60,5 % atau 23 kasus dan perempuan sebesar 39,5 %, atau 15 kasus dan dengan rentang usia 36- 50 tahun sebesar 42,1 % atau sebanyak 16 kasus, dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 26,3 % atau 10 kasus, pada usia 15 – 35 tahun sebesar 21,1% atau sebanyak 8 kasus serta rentang usia kurang dari 15 tahun sebanyak 10,5 % atau sebanyak 4 kasus. Serta pada kasus penderita obstruksi ileus di rumah sakit Hasan Sadikin Bandung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Freda Susana halim dengan sampel rekam medis 293 pasien dengan obstruksi ileus periode januari 2003 – oktober 2008 dengan kasus terbanyak obstruksi ileus disebabkan karena kanker.

Berdasarkan dari uraian data penelitian dari rumah sakit berbeda wilayah tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian pasien dengan obstruksi ileus tidaklah sedikit. Belum lagi beberapa dari mereka yang menderita obstruksi ileus yang tidak mendapatkan penanganan rumah sakit dan tidak terdaftar sebagai pasien di rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penderita obstruksi ileus akan jauh lebih besar di banding jumlah yang ada. Untuk itu selain penanganan secara medis , perlu juga penanganan asuhan secara mandiri yang dapat dilakukan di rumah melalui edukasi seperti memperbaiki dan mengetahui pola makan yang baik dan gaya hidup yang baik serta waktu yang tepat dalam pemberian makan pada anak guna untuk mencegah terjadinya obstruksi ileus.

Adapun peran sebagai seorang perawat anak tidak hanya saja memberi asuhan keperawatan pada anak, namun harus juga dapat berperan sebagai advokat keluarga, pendidik, konseling, dan peneliti. Selain itu perawat anak harus juga dapat memahami bahwa asuhan keperawatan anak berpusat pada keluarga (family center care). Untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak yang dapat mempengaruhi status kesehatan anak dan juga harus memahami akan adanya trauma yang terjadi pada anak sehingga perlunya pemahaman bagaimana pencegahan trauma pada anak selama tindakan dilakukan (atraumatik care). Hal ini berarti bahwa seorang perawat dalam menjalankan tugas harus dapat mengetahui dan memahami dalam menjalankan praktik keperawatan sesuai standar asuhan yang berlaku.(Yuliastati dan Amelia,2016)

Dengan ditemukannya data pada An.L di wilayah padalarang yang mana mengalami penyakit obstruksi ileus sejak 4 tahun lamanya yang dinyatakan oleh pihak rumah sakit 4 tahun lalu dan dengan pemeriksaan terakhir dilakukan 1 tahun lalu serta tidak pernah lagi melakukan pemeriksaan ke rumah sakit dan fasilitas kesehatan sampai sekarang. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

B. Perumusan Masalah

“Asuhan Keperawatan Anak Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

C. Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengidentifikasi “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan

Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

b. Mampu menyusun rumusan diagnosa “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan yang diterapkan pada : “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

d. Mampu melakukan implementasi atau tindakan keperawatan pada : “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

e. Mampu melakukan hasil dari evaluasi apa saja yang didapat pada : “Asuhan Keperawatan Pada An. L Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Obstruksi Ileus di wilayah KP. Sudimampir Rw 01/ Rt 03 Padalarang Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. “

D. Manfaat Penyusunan Tugas Akhir

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penulisan ini dapat menjadi informasi bagi penulis yang dapat digunakan sebagai data dasar penulisan lebih lanjut, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori keperawatan pada anak dengan gangguan system pencernaan obstruksi ileus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini bisa untuk menjadi sumber bacaan bagi adik kelas dan sebagai sumber informasi tentang obstruksi ileus atau pun dapat menjadi referensi di institusi mengenai Asuhan Keperawatan Anak Dengan Obstruksi Ileus

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan perawat terutama dalam pemberian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Obstruksi Ileus.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Obstruksi Ileus

d. Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang obstruksi ileus sehingga mampu mengetahui lebih dini dan dapat menanggulangi lebih awal dari penyakit obstruksi ileus yang di derita oleh anak

e. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya obstruksi ileus sehingga dapat mencegah terjadinya obstruksi ileus pada anak

f. Bagi Keluarga Klien

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan & merawat anak mengenai pencegahan & pengobatan anak dengan obstruksi ileus.